

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat menampilkan Indonesia menjadi salah satu bagian penting di dalam komunitas perekonomian global. Hal ini tidak terlepas dari Indonesia itu sendiri yang letaknya strategis dan merupakan negara berkepulauan, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan dan pelayaran. Perdagangan melewati laut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan baik pada perdagangan dalam negeri atau pun luar negeri. Perdagangan luar negeri sering disebut juga ekspor dan impor, dengan berkembangnya teknologi ekspor maupun impor tidak hanya menggunakan transportasi laut saja, melainkan pula menggunakan transportasi udara.

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengirimkan barang dari dalam negeri keluar negeri wilayah pabean dengan ketentuan yang berlaku, Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Jasa ekspedisi merupakan bagian bisnis yang memiliki peran penting dalam rantai pendistribusian. Banyak perusahaan membutuhkan jasa ekspedisi khususnya untuk kegiatan logistik dan pendistribusian barang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusly dan Indriyani (2013), “keberadaan jasa ekspedisi dapat memperlancar arus barang secara efisien dengan kecepatan dan ketepatan dalam kegiatan ekspor dan import di perdagangan nasional maupun internasional.” Dalam kegiatan bisnis

ini, perusahaan jasa pelayanan pengiriman ekspor impor akan menjamin kelancaran lalu lintas barang dan menjamin hak kepemilikan atas barang dengan mengurus dokumen pengapalan yang sangat vital seperti bill of lading, airways bill dan lain-lain. hal yang harus diperhatikan dalam menunjang kelancaraan pendistribusian arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha.

Tercatat 248 perusahaan saja ekspedisi yang tersebar di Bandung, belum lagi persaingan yang datang dari luar daerah maupun luar negeri yang terwujud dari dampak globalisasi dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

Meningkatnya usaha pada sektor pengangkutan menunjukkan tingginya persaingan bisnis yang terjadi pada industri ekspedisi. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspedisi untuk memiliki keunggulan bersaing agar dapat menjaga eksistensinya pada persaingan industri pengangkutan yang semakin kompetitif. Menurut Samekto dan Soejanto (2014), “Dalam menghadapi tingginya persaingan tersebut seluruh masyarakat diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.” Perusahaan di tuntut untuk lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dan juga di tuntut untuk memperbaiki kinerja secara terus menerus.

Kinerja suatu perusahaan akan baik jika dilihat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan yang efisien, efektif, dan ekonomis. Sehingga menghasilkan produk atau jasa yang memenuhi standar mutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. laporan keuangan adalah komponen yang di gunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk saat ini dan masa

yang akan datang. Menurut **kasmir** (2016:23) mengatakan bahwa : “Kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.”

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bank, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan, dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang, dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan mengetahui pendapatan yang telah dicapai dalam sebuah periode. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi yang tertuang dalam prinsip akuntansi Indonesia tahun 2012.

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. secara umum laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tadi

sebagai alat pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Maka dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan termasuk posisi jumlah hutang perusahaan. Hutang tergolong menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (Likuiditas) dan hutang jangka panjang (solvabilitas).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inlikuid. Akan tetapi jika dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Perusahaan yang mengalami keadaan inlikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

PT. Mitra Adira Utama (MAU) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan Gudang di Bandung. PT. Mitra Adira Utama terletak di jalan

Pajajaran No. 156, Bandara Husein Sastranegara, Cicendo, kota Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 2010. Pelayanan yang di tawarkan PT. Mitra Adira Utama terdiri dari keberangkatan kargo, kedatangan kargo, penanganan transit kargo, dan pengatur agen. Meski sebagai perusahaan swasta PT. Mitra Adira Utama yang dipercaya oleh pemerintah memiliki tujuan menjadi operator gudang seluruh dunia dan menjadi tolak ukur yang efisien dan efektif dalam pelayanan pergudangan.

PT. Mitra Adira Utama dalam menjalankan aktivitas perusahaannya khususnya mengenai keuangan perusahaan selalu membuat dan mencatat proses keuangan, sehingga terbentuknya suatu laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat menganalisa posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menimbulkan suatu keputusan kebijakan keuangan, khususnya mengenai perkembangan rasio likuiditas perusahaan. Peneliti dapat menganalisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, dengan menggunakan data yang diperoleh, maka peneliti membentuk neraca perbandingan yang tertera dalam halaman berikut:

Tabel 1.1
Neraca Perbandingan
PT. Mitra Adira Utama Kota Bandung
Periode 2014-2016

keterangan	2014	2015	2016	Selisih			
				2014-2015		2015-2016	
				Rp	%	Rp	%
kas	Rp 7,000,000	Rp 7,000,000	Rp 7,000,000	Rp -	0	Rp -	0
Bank	Rp 89,606,434	Rp 213,529,952	Rp 340,305,183	Rp 123,923,518	138	Rp 126,775,231	59
Piutang	Rp 344,434,132	Rp 654,484,143	Rp 1,435,973,982	Rp 310,050,011	90	Rp 781,489,839	119
Biaya dibayar dimuka	Rp 42,432,215	Rp 51,666,666	Rp 82,500,000	Rp 9,234,451	22	Rp 30,833,334	60
Total Aktiva Lancar	Rp 483,472,781	Rp 926,680,761	Rp 1,865,779,165	Rp 443,207,980	92	Rp 939,098,404	101
Total Aktiva Tetap	Rp 468,820,592	Rp 766,526,229	Rp 1,364,628,568	Rp 297,705,637	64	Rp 598,102,339	78
Total Aktiva	Rp 95,293,373	Rp 1,693,206,990	Rp 3,230,407,733	Rp 1,597,913,617	78	Rp 1,537,200,743	91
Total Hutang Lancar	Rp 203,548,335	Rp 65,163,856	Rp 99,204,190	-Rp 138,384,479	-68	Rp 34,040,334	52
Total Hutang	Rp 203,548,335	Rp 65,163,856	Rp 99,204,190	-Rp 138,384,479	-68	Rp 34,040,334	52
Modal	Rp 74,745,038	Rp 1,628,043,134	Rp 3,131,203,543	Rp 1,553,298,096	117	Rp 1,503,160,409	92

Sumber: PT. Mitra Adira Utama Kota Bandung 2017

Berdasarkan table 1.1 neraca perbandingan, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan pada kas di bank sebesar 138% yaitu sebesar Rp.123.923.518 , sedangkan pada tahun 2015-2016 kas mengalami peningkatan kembali sebesar 59% tepatnya Rp.126 775 231 , peningkatan ini di sebabkan oleh naiknya pendapatan dari tahun 2014-2016. Sedangkan untuk keadaan kas di kantor tetap sama yaitu sebesar Rp. 7.000.000 setiap tahunnya.

Pada tahun 2014-2015 piutang mengalami peningkatan sebesar 90% yaitu Rp.310.050.011 , sedangkan pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan piutang sebesar 119% yaitu Rp.781.489.838,87. Kenaikan cukup besar terjadi pada tahun 2015-2016 piutang di sebabkan oleh tingginya piutang jasa dan non jasa yang belum sempat tertagih pada periode tersebut, selain itu ada pula kenaikan pada piutang afiliasi yang terus meningkat antara tahun 2014-2016.

Pada tahun 2014-2015 hutang lancar mengalami penurunan sebesar 68% yaitu -Rp.138.384.479 , terjadinya penurunan pada tahun 2014-2015 dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya meski masih ada hutang yang belum terbayarkan. sedangkan pada tahun 2015-2016 hutang lancar naik kembali sebesar 52% yaitu Rp.34.040.334 , kenaikan kembali terjadi dikarenakan naiknya pada piutang jasa pada periode 2016, yang mengakibatkan ikut naiknya kewajiban jasa dan kewajiban pajak jangka pendek.

Perubahan yang terjadi pada laporan keuangan, di dalam neraca perbandingan menunjukkan bahwa posisi keuangan PT. Mitra Adira Utama Bandung cenderung mengalami arus fluktuasi pada setiap tahunnya. Terutama pada kas, piutang, dan

hutang lancar. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dengan judul sebagai berikut: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. MITRA ADIRA UTAMA PERIODE 2014-2016.”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi laporan keuangan periode 2014-2016 pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) kota Bandung ?
- b. Bagaimana analisis tingkat analisis likuiditas periode 2014-2016 pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) kota Bandung ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Mitra Adira Utama (MAU) kota Bandung periode 2014-2016 ?

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur tingkat likuiditas dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam**

mengukur modal kerja, rasio lancar, dan perputaran piutang pada periode 2014-2016?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan periode 2014-2016 pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) Kota Bandung periode 2014-2016.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) Kota Bandung periode 2014-2016.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat terutama bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Kegunaan Praktisi
 - 1) Bagi peneliti:
 - a) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis likuiditas perusahaan.
 - b) Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan.

2) Pihak Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan PT. Mitra Adira Utama (MAU) Bandung.

3) Pihak Lain

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang khususnya dalam hal tingkat likuiditas perusahaan.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu Administrasi Bisnis serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

D. Kerangka Pimikiran

Upaya pengembangan suatu perusahaan di perlukan suatu manajemen yang baik. Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan, yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan, serta meminimalkan biaya perusahaan, dan juga upaya pengelolaan keuangan, suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut **Irfan Fahmi** (2013:2) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut: “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis

tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, profit, atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa manajemen keuangan mencakup segala kegiatan perusahaan mulai dari investasi, pendanaan dan pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam pengelolaan suatu perusahaan manajer keuangan memerlukan informasi-informasi bagi manajemen keuangan yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba-rugi, dan laporan perubahan modal serta laporan arus kas dan laporan penggunaan dana. Selain sebagai alat pertanggung jawaban kegiatan operasional perusahaan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam proses pengambilan keputusan dan dapat dipakai sebagian besar untuk menetapkan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan berisikan beberapa hal, diantaranya neraca yang merupakan ringkasan dari aktiva dan pasiva, dan kewajiban yang ada pada periode tertentu. Dari laporan tersebut beberapa laporan-laporan dapat dihasilkan seperti laporan sumber dana dan penggunaan dana, serta laporan arus kas.

Menurut **Sofyan S Harahap** (2016:1) Definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang di laporkan tersebut.”

Pernyataan standar keuangan yang ditusi oleh Ikatan Akuntansi Indonesia menyebutkan : “laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai, berapa diantaranya pemakai memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan di samping yang tercangkup dalam laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian sebelumnya bahwa keuangan perusahaan pada umumnya digunakan untuk memperoleh informasi bagi pemakai laporan keuangan, juga digunakan sebagai landasan dasar dalam mengukur tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, agar laporan keuangan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Maka, perusahaan di anggap perlu untuk melakukan Analisa terhadap laporan keuangan.

Menurut **Sofyan S Harahap** (2016:4) menyebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

1. **Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.**
2. **Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.**
3. **Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimana sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.**
4. **Laporan arus kas.**
Laporna ini merupakan ikhtisar Arus Kas masuk dan Arus Kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operaso, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Menurut **Dwi Prastowo** (2015:26) mendefinisikan bahwa Analisa laporan keuangan adalah: “Suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan

untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas yang diambil akan menjadi lebih baik”.

Pengertian di atas menerangkan bahwa dengan melakukan Analisa terhadap laporan keuangan maka perusahaan mendapatkan tambahan informasi yang bertujuan dalam pengambilan keputusan, agar keputusan tersebut menjadikannya lebih baik lagi.

Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan salah satunya bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat likuiditas, agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Pengertian likuiditas menurut **kasmir (2016:129)** adalah sebagai berikut: “Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

E. Lokasi dan lamanya penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi sebagai bahan penyusunan skripsi ini, penelitian melakukan penelitian pada PT. Mitra Adira Utama (MAU) di Jl. Pajajaran No.156 Bandara Husein Sastranegara, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174, Indonesia.

2. Lamanya penelitian

Lama penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder, serta informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian direncanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan mei 2017 – oktober 2017.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KETERANGAN	TAHUN 2017																							
		MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERSIAPAN																									
1	Penjajakan	■	■																						
2	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
3	Pengajuan Judul	■	■																						
4	Bimbingan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
6	Seminar Usulan Penelitian																			■					
TAHAP PELAKSANAAN																									
1	Observasi		■	■	■	■	■	■	■																
2	Wawancara		■	■	■	■	■	■	■																
3	Analisis Data																			■	■	■	■		
TAHAP PENYUSUNAN																									
1	Penyusunan Laporan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
2	Seminar Draft																						■		
3	Perbaikan Draft																							■	
4	Sidang Skripsi																								■

Sumber: Kegiatan penelitian skripsi, 2017